

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekerjaan merupakan bagian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia, yaitu dapat memberikan kepuasan dan tantangan dapat pula menjadi ancaman dan gangguan. Terjadinya gangguan kesehatan diakibatkan oleh lingkungan kerja baik fisik maupun mental dengan desain organisasi kerja yang tidak memadai, serta beban kerja yang berlebihan dapat mengakibatkan tenaga kerja mengalami kelelahan.

Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pada pasal 1 menyatakan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Kelelahan kerja merupakan permasalahan yang umum ditempat kerja yang sering kita jumpai pada tenaga kerja. Kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas kerja. Dimana kelelahan dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.

UU Nomor 23 tahun 1992 dalam pasal 23 tentang kesehatan kerja menyatakan bahwa kesehatan kerja diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal yang meliputi pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit akibat kerja, dan syarat kesehatan. Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO) (2003) dalam Tarwaka

(2014), negara Indonesia mencapai tingkatan penerapan kinerja K3 di perusahaan yang telah dicapai masih sangat rendah hanya sekitar 2% perusahaan yang telah menerapkan K3. Sedangkan sisanya 98% belum menerapkan K3 dengan baik. *International Labour Organization (ILO)* tahun 2013 menyimpulkan satu pekerja meninggal dunia karena kelelahan kerja atau penyakit akibat kerja.

Kesehatan kerja diselenggarakan agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekeliling, agar diperoleh produktivitas kerja yang optimal (Tarwaka, 2014). Pembangunan ketenagakerjaan ditujukan untuk peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas dan produktif. Kebijakan yang mendorong tercapainya pembangunan ketenagakerjaan adalah perlindungan tenaga kerja (Budiono dkk, 2003).

Tubuh manusia dirancang untuk dapat melakukan aktivitas fisik pekerjaan sehari-hari. Adanya massa otot yang bobotnya hampir lebih separuh dari berat tubuh tenaga kerja, memungkinkan manusia untuk dapat menggerakkan tubuh dan melakukan pekerjaan. Pekerjaan di satu pihak lain, dengan bekerja berarti tubuh akan menerima beban dari luar tubuhnya. Dengan kata lain bahwa setiap pekerja merupakan beban bagi yang bersangkutan, beban tersebut dapat berupa beban fisik maupun beban mental (Tarwaka, 2015).

Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dalam pasal 86 menyatakan bahwa setiap pekerja atau buruh berhak memperoleh

perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia, nilai-nilai agama, serta melindungi keselamatan pekerja atau buruh untuk mewujudkan produktivitas yang optimal. Dan salah satu upaya keselamatan kesehatan kerja (K3) adalah melakukan usaha preventif dan kuratif serta rehabilitatif, terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum dengan tujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial (Tarwaka, 2014).

Menurut Tarwaka (2015), bahwa beban kerja yang diterima oleh pekerja harus sesuai dan seimbang dengan kemampuan fisik, kemampuan kognitif dan keterbatasan pekerja yang menerima beban tersebut. Notoatmodjo (2011) menyatakan kesehatan kerja berusaha untuk mengurangi atau mengatur beban kerja para karyawan atau pekerja dengan cara merencanakan atau mendesain suatu alat yang dapat mengurangi beban kerja. Cahyani (2010) tentang hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada buruh angkut Pasar Johar Semarang diketahui bahwa ada hubungan antara berat beban dengan kelelahan buruh angkut dengan nilai $p = 0,018 < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan yang nyata antara berat beban dengan tingkat kelelahan.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) merupakan salah satu dinas yang ada di Kota Surakarta yang mempunyai tugas melaksanakan kewenangan daerah di bidang kebersihan kota, keindahan tata pertamanan kota dan

sebagai penanggungjawab atas keindahan dan kebersihan kota. Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta memiliki tenaga *outsourcing* 288 pekerja dan tenaga kerja harian lepas (THL) 114 pekerja. Kebijakan Pemerintah Kota Surakarta dalam menangani sampah dengan cara mendaur ulang sampah, pemanfaatan sampah kembali, serta pemilahan sampah sesuai dengan jenis dan sifatnya, agar sampah memiliki nilai yang ekonomis dan agar sampah tidak membahayakan lingkungan hidup yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 3 Tahun 2010.

Kantor Kelurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta adalah sektor formal pemerintah sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Kelurahan Sumber terletak di Jl. Kahuripan No.8, Sumber, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Kelurahan Sumber terbagi menjadi 17 Rukun Warga dan 75 Rukun Tetangga dan mempunyai nama kampungnya sendiri-sendiri di antaranya adalah Sumber Tegalan, Sumber Jagalan, Sumber Bregan, Sumber Rejo, Sumber Jetis, Sumber Trangkilan dan Komplang. Penelitian ini dilakukan pada petugas sampah di Kelurahan Sumber, petugas sampah bekerja selama 8 jam/hari, jumlah petugas sampah di Kelurahan Sumber sebanyak 30 pekerja yang masing-masing dibagi menjadi 1-2 orang petugas sampah dalam setiap RW. Dalam penelitian ini dipilih pada pekerja sampah karena pekerjaan ini menggunakan tenaga fisik, sehingga sangat berkaitan dengan kelelahan kerja dengan berat beban dan luas wilayah pengangkutan sampah yang luas.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Sumber Surakarta, survei awal dilakukan dengan menggunakan wawancara berupa kuesioner kelelahan kerja dan pengukuran denyut nadi petugas sampah sebelum bekerja dan sesudah bekerja untuk mengetahui tingkat pembebanan petugas sampah. Survei awal ini dilakukan pada 10 responden petugas sampah. Hasil pengukuran denyut nadi 10 responden petugas sampah bahwa 40% beban kerja ringan, 50% beban kerja sedang, dan 10% beban kerja berat. Sedangkan hasil kelelahan dilakukan dengan wawancara didapatkan hasil bahwa 8 dari 10 responden mengalami kelelahan pada seluruh badan, 6 dari 10 responden mengalami keluhan merasa berat pada bagian kaki, 4 dari 10 responden mengalami kaku pada bagian bahu, dan 3 dari 10 responden mengalami keluhan nyeri bagian punggung.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Petugas Sampah di Kelurahan Sumber Kota Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah “Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada petugas sampah di Kelurahan Sumber Kota Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada petugas sampah di Kelurahan Sumber Kota Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengukur beban kerja yang dialami petugas sampah di Kelurahan Sumber Kota Surakarta.
- b. Untuk mengukur kelelahan kerja yang dialami petugas sampah di Kelurahan Sumber Kota Surakarta.
- c. Untuk menganalisis hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada petugas sampah di Kelurahan Sumber Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kelurahan Sumber

Diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai evaluasi untuk Kelurahan Sumber tentang beban kerja terhadap kelelahan kerja pada petugas sampah di Kelurahan Sumber Surakarta dan sebagai pembuktian teori bahwa beban kerja dapat mempengaruhi kelelahan kerja yang dialami oleh petugas sampah di Kelurahan Sumber Surakarta.

2. Bagi Petugas Sampah

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi petugas sampah dalam kaitannya dengan kelelahan kerja serta tindakan pengendaliannya,

sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja dan derajat kesehatan bagi petugas sampah secara optimal.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Menambah kepustakaan dan referensi pengetahuan tentang hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang dapat disempurnakan.